

Pengaruh *Green Accounting*, Akuntansi Lingkungan, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Sektor Pertambangan

Danny Triharyani^{1*}, Sri Anik²

^{1,2}Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email : danny@unissula.ac.id

Abstrak

Dalam penelitian ini akan diteliti pengaruh Green Accounting, Akuntansi Lingkungan, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas sebagai variabel moderasi dengan analisis uji Moderated Regression Analysis (MRA) dan Purposive Sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel, sehingga menghasilkan sampel 80 untuk penelitian ini. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Berdasarkan temuan penelitian, variabel Green Accounting, Akuntansi Lingkungan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel Profitabilitas mampu memoderasi Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan arah yang negatif sedangkan Profitabilitas tidak dapat memoderasi Akuntansi Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Akuntansi Lingkungan, Green Accounting, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Berbagai kasus pencemaran lingkungan akibat aktivitas pertambangan, seperti di Pulau Wawonii dan Kepulauan Kabaena, menunjukkan bahwa ekspansi sektor pertambangan sering menimbulkan dampak sosial dan ekologis yang signifikan. Padahal, Indonesia merupakan salah satu negara dengan cadangan nikel terbesar di dunia dan pemasok utama mineral penting bagi transisi energi global. Di tengah tuntutan tersebut, praktik bisnis yang mengabaikan aspek lingkungan justru memicu kritik dari pengawas lokal maupun internasional, sehingga menegaskan pentingnya penerapan prinsip keberlanjutan dalam operasional perusahaan pertambangan.

Berangkat dari kondisi tersebut, penerapan green accounting dan akuntansi lingkungan menjadi instrumen penting bagi perusahaan pertambangan untuk mengintegrasikan aspek ekonomi dan lingkungan dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan dan pengelolaan biaya lingkungan yang transparan diharapkan tidak hanya meminimalkan dampak sosial dan ekologis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Selain itu, ukuran perusahaan dan profitabilitas diduga memengaruhi kemampuan serta komitmen perusahaan dalam menerapkan praktik akuntansi berkelanjutan. Pada akhirnya, efektivitas penerapan green accounting dan akuntansi lingkungan, dengan mempertimbangkan perbedaan ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas, diyakini berimplikasi terhadap nilai perusahaan di mata investor dan pasar modal.

Green accounting berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan reputasi, efisiensi operasional, serta kepercayaan investor, sekaligus meminimalkan risiko lingkungan. Penerapan dan pengungkapan kinerja lingkungan yang baik mampu membentuk citra positif perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan usaha (Erlangga et al., 2021), serta mencerminkan komitmen terhadap etika bisnis dan pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab sehingga membantu mempertahankan legitimasi perusahaan di mata masyarakat (Yuliani & Prijanto, 2022). Selain itu, green accounting yang diukur melalui indikator GRI G4 atau PROPER terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA), karena mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi (Lusiana Aryani, 2023), dan berfungsi sebagai alat kuantitatif dalam mengukur biaya serta efektivitas perlindungan lingkungan yang mendukung pencapaian nilai perusahaan dan keberlanjutan jangka panjang (Lestari & Khomsiyah, 2023).

Namun demikian, temuan tersebut tidak sepenuhnya konsisten, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa pengungkapan biaya lingkungan belum menjadi pertimbangan utama bagi investor maupun konsumen dalam menilai kinerja perusahaan (Dzulhi et al., 2023 ; Afiyah et al., 2023).

Akuntansi lingkungan berperan penting dalam mengukur dan melaporkan dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan, seperti emisi, konsumsi energi, dan penggunaan sumber daya alam. Transparansi akuntansi lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi return saham (Deswanto et al., 2018). Namun, dalam praktiknya, upaya peningkatan efisiensi dan profitabilitas perusahaan sering kali berdampak pada penurunan kualitas lingkungan akibat limbah produksi dan pencemaran, sehingga menuntut perusahaan untuk memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar (Muhammad Al-Ghifari & Ersi sisdianto, 2024).

Penerapan prinsip triple bottom line (People, Planet, Profit) menegaskan bahwa keberlanjutan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja ekonomi, tetapi juga oleh kepedulian sosial dan lingkungan (Idrawahyuni et al., 2020). Meskipun akuntansi lingkungan dipandang sebagai wujud tanggung jawab manajemen dalam mengendalikan dampak lingkungan dan sosial (Soesanto, 2022), temuan empiris menunjukkan hasil yang belum konsisten. Sejumlah penelitian menemukan bahwa akuntansi lingkungan justru berdampak negatif terhadap nilai perusahaan karena biaya lingkungan masih dipersepsikan sebagai beban yang menurunkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Siagian et al., 2022 ; Indrayani et al., 2022).

Ukuran perusahaan sering digunakan sebagai indikator kekuatan finansial dan stabilitas operasional yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan skala operasi yang besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, akses pendanaan yang lebih luas, serta kemampuan menghadapi risiko bisnis yang lebih baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada harga saham serta nilai pasar perusahaan. Selain itu, perusahaan besar cenderung mampu mencapai economies of scale dan membangun reputasi yang lebih kuat, yang berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan (Azzam Dzulhi Abdul Hakim et al., 2023). Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset memberikan sinyal positif kepada investor terkait stabilitas dan prospek perusahaan di masa depan. Kondisi tersebut mendorong minat investor untuk berinvestasi, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Pramestya & Julianti Sjarief, 2024).

Temuan ini diperkuat oleh penelitian I Gusti Ngurah Agung Dwi pramana & Mustanda, 2016 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana setiap peningkatan ukuran perusahaan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor kunci yang memengaruhi nilai perusahaan karena mencerminkan efisiensi operasional, kinerja keuangan, serta prospek pertumbuhan di masa depan. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan tingkat pengembalian (return) yang optimal, sehingga mendorong peningkatan harga saham dan nilai perusahaan (Candra Kurnia Saputri, 2022; Indrayani et al., 2022). Investor pada umumnya akan tertarik menanamkan modal pada perusahaan dengan profitabilitas yang baik karena menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dan berdaya saing (Lasmanita Rajagukguk, Valencia Ariesta, 2022). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan indikator seperti Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena mencerminkan efektivitas pengelolaan modal pemegang saham dan potensi pertumbuhan perusahaan (Afiyah et al., 2023).

Selain berpengaruh langsung, profitabilitas juga berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen—seperti Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure—terhadap nilai perusahaan (Erlangga et al., 2021). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menekankan isu keberlanjutan dengan memasukkan Green Accounting, akuntansi lingkungan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta profitabilitas sebagai variabel moderasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Pemilihan perusahaan sektor pertambangan sebagai objek penelitian didasarkan pada tingginya potensi dampak lingkungan yang ditimbulkan, seperti limbah berbahaya, emisi gas rumah kaca, dan pencemaran lingkungan. Dalam konteks tantangan global keberlanjutan, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mengejar keuntungan finansial, tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Penerapan green accounting dan akuntansi lingkungan menjadi pendekatan strategis dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan, sementara ukuran perusahaan turut memengaruhi kemampuan implementasi praktik-praktik tersebut. Komitmen perusahaan pertambangan dalam mengungkapkan biaya lingkungan dan menerapkan green accounting diyakini dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan beroperasi berdasarkan persetujuan sosial dari masyarakat sehingga harus menyesuaikan aktivitasnya dengan nilai, norma, dan harapan sosial yang berlaku. Keberlangsungan operasional perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya mempertahankan legitimasi tersebut. Dalam konteks *green accounting*, perusahaan dituntut untuk bertanggung jawab atas dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Kegagalan dalam memenuhi tanggung jawab ini dapat mengakibatkan hilangnya legitimasi, yang berdampak pada citra, reputasi, dan daya saing perusahaan. Teori legitimasi menjelaskan bahwa melalui penerapan dan pengungkapan *green accounting*, perusahaan menunjukkan tanggung jawab dan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan guna mempertahankan persetujuan sosial, citra, dan keberlanjutan operasionalnya.

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Dalam kondisi informasi yang tidak sempurna, perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif melalui pengungkapan kebijakan, kinerja, dan laporan keberlanjutan. Penerapan *green accounting* merupakan salah satu bentuk sinyal yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan. Teori sinyal menyatakan bahwa penerapan dan pengungkapan *green accounting* merupakan sinyal positif yang kredibel dari perusahaan kepada pihak eksternal mengenai komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan, sehingga meningkatkan kepercayaan, reputasi, dan mengurangi asimetri informasi.

Green Accounting

Green accounting adalah pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan pengukuran, pengelolaan, dan pelaporan dampak lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Pendekatan ini mencakup pengakuan biaya lingkungan, penggunaan sumber daya alam, dan pengelolaan limbah guna mendukung pengambilan keputusan dan keberlanjutan perusahaan. Dalam penelitian ini, *green accounting* diukur menggunakan peringkat PROPER (Aurillia Salsabila & Jacobus Widiatmoko, 2022) yang dikonversi ke dalam skala numerik dari 1 (Hitam) hingga 5 (Emas) sebagai indikator kinerja lingkungan perusahaan.

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan bagian dari akuntansi yang berfokus pada pengukuran dan pelaporan biaya serta manfaat lingkungan, baik secara internal melalui Environmental Management Accounting (EMA) maupun eksternal melalui Environmental Financial Accounting (EFA). Penerapan akuntansi lingkungan dapat meningkatkan citra perusahaan, menarik investor berbasis ESG, mengurangi risiko hukum dan reputasi, serta

berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Di Indonesia, pelaporan lingkungan umumnya mengacu pada GRI Standards (Patima et al., 2024)

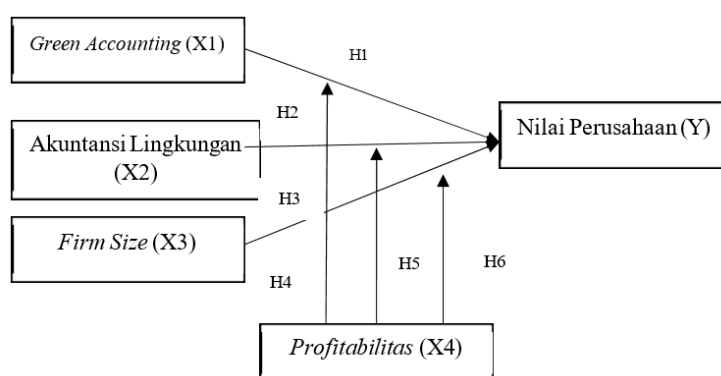
Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional, meningkatkan daya tarik investor dan kreditor, menjamin keberlanjutan usaha, serta berdampak positif pada nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) (Patima et al., 2024) untuk menilai efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa depan. Nilai perusahaan sering digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian akuntansi dan keuangan untuk menilai dampak kinerja lingkungan dan keuangan. Pengukuran nilai perusahaan umumnya menggunakan rasio Tobin's Q (Umboh & Yanti, 2025), yang banyak digunakan dalam penelitian terkait *green accounting* dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena aktivitasnya memiliki dampak lingkungan yang signifikan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara online selama periode 2020–2024, (2) perusahaan yang mengunggah laporan keberlanjutan, dan (3) perusahaan yang terdaftar dalam program PROPER selama periode observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan melalui situs resmi perusahaan serta situs BEI.

Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur dengan rasio Tobin's Q (Umboh & Yanti, 2025). Variabel independen meliputi: (1) *green accounting* yang diprosikan melalui peringkat PROPER (Aurillia Salsabila & Jacobus Widiatmoko, 2022), (2) akuntansi lingkungan yang diukur indeks AKL (Indeks GRI/32 indikator) (Patima et al., 2024), dan (3) ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset (\ln total aset). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan laba bersih terhadap total aset. Profitabilitas berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA), pengolahan data menggunakan SPSS dengan 80 sampel. Analisis ini

dilakukan dengan menambahkan variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderator untuk menguji efek moderasi secara statistik.

Hipotesis

Green Accounting merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan untuk mencatat dan mengungkapkan biaya serta dampak lingkungan dari aktivitas operasional. Penerapan *Green Accounting* dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan citra dan reputasi, karena perusahaan yang peduli lingkungan cenderung memperoleh kepercayaan lebih besar dari investor dan konsumen. Selain itu, *Green Accounting* membantu perusahaan mengelola biaya lingkungan secara lebih efisien, mengurangi risiko operasional, serta meminimalkan potensi sanksi akibat pelanggaran regulasi lingkungan. Dari perspektif teori legitimasi, penerapan *Green Accounting* menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap isu lingkungan sehingga dapat memperkuat legitimasi dan citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliani dan Prijanto (2022), Erlangga et al. (2021), serta Lestari dan Khomsiyah (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan biaya lingkungan mencerminkan etika bisnis dan tanggung jawab perusahaan, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang digunakan adalah :

H1 : *Green Accounting* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Akuntansi lingkungan membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola biaya lingkungan yang tidak efisien, seperti limbah produksi dan konsumsi energi berlebih, sehingga dapat menekan biaya operasional, meningkatkan profitabilitas, dan pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan. Di tengah meningkatnya kesadaran konsumen terhadap isu lingkungan, penerapan praktik bisnis berkelanjutan juga memberikan keunggulan kompetitif melalui peningkatan kepercayaan konsumen, permintaan produk, serta pendapatan perusahaan. Selain itu, pengungkapan informasi lingkungan yang transparan memperkuat legitimasi perusahaan di mata masyarakat dan investor, mengurangi risiko sosial dan hukum, serta berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, temuan empiris menunjukkan hasil yang beragam, di mana Suka, 2016 serta Lestari dan Khomsiyah (2023) menyatakan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan citra dan reputasi, sedangkan Indrayani et al., 2022 menemukan pengaruh negatif karena peningkatan biaya lingkungan dipersepsikan investor sebagai beban yang dapat menurunkan nilai perusahaan, maka hipotesis yang digunakan adalah :

H2 : Akuntansi Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan besar memiliki akses pendanaan yang lebih mudah, mampu memanfaatkan skala ekonomi untuk menekan biaya produksi, meningkatkan profitabilitas, serta melakukan ekspansi usaha. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan besar karena dinilai lebih stabil, memiliki rekam jejak yang baik, dan transparansi informasi yang lebih tinggi sehingga memberikan sinyal positif kepada pasar sesuai teori signaling, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Meskipun perusahaan besar menghadapi permasalahan agensi yang lebih kompleks, penelitian Irsad et al. (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif terhadap nilai perusahaan karena investor percaya perusahaan dengan aset besar cenderung menahan laba lebih banyak, sedangkan Loekito dan Setiawati (2021) menyatakan bahwa perusahaan besar berani melakukan

investasi dan ekspansi baru yang dapat menjamin nilai perusahaan tetap tinggi, maka hipotesis yang digunakan adalah :

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menerapkan *green accounting* tanpa menurunkan kinerja keuangan maupun nilai pasar, karena didukung oleh sumber daya yang memadai. Profitabilitas yang tinggi juga meningkatkan kepercayaan investor, khususnya investor yang berorientasi pada keberlanjutan, sehingga dampak positif penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan menjadi lebih kuat. Berdasarkan teori legitimasi, praktik *green accounting* membantu perusahaan memperoleh pengakuan dan dukungan dari pemangku kepentingan karena menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, dan efek ini semakin optimal ketika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang stabil. Hal ini sejalan dengan temuan Ramdhani dan Budi Prijanto (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara akuntansi hijau dan nilai perusahaan, di mana tingkat profitabilitas dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh akuntansi hijau terhadap harga saham perusahaan, maka hipotesis yang digunakan adalah :

H4 : Profitabilitas memperkuat hubungan antara *Green Accounting* dengan Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi lebih mampu menanggung biaya penerapan akuntansi lingkungan tanpa mengganggu kinerja keuangan, sehingga penerapan praktik keberlanjutan dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan teori signaling, akuntansi lingkungan memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, dan sinyal tersebut semakin kuat apabila didukung oleh profitabilitas yang tinggi karena menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola sumber daya lingkungan tanpa mengorbankan keuntungan. Investor yang peduli terhadap isu keberlanjutan cenderung merespons positif kondisi ini dan meningkatkan minat investasinya. Namun, temuan Indrayani et al. (2022) dan Siagian et al., 2022 menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas yang tinggi memberikan akses pendanaan dan meningkatkan kinerja operasional serta nilai perusahaan, biaya lingkungan yang meningkat justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena investor tetap memperhatikan besarnya pengeluaran dan pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan, maka hipotesis yang digunakan adalah :

H5 : Profitabilitas memperkuat hubungan antara Akuntansi Lingkungan dengan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, kredibilitas pasar yang lebih tinggi, serta stabilitas operasional yang lebih baik. Didukung oleh profitabilitas yang tinggi, perusahaan besar mampu mengalokasikan sumber daya secara optimal untuk inovasi, ekspansi, dan efisiensi operasional, sehingga meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan. Berdasarkan teori signaling, profitabilitas dan skala perusahaan yang besar memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja dan prospek pertumbuhan perusahaan, yang mendorong peningkatan kepercayaan dan permintaan saham. Temuan Azzam Dzulhi Abdul Hakim et al. (2023) serta Pramestya & Julianti Sjarief, 2024 menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan yang tercermin dari total aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan besar dinilai memiliki fondasi keuangan yang kuat, potensi laba yang lebih besar, serta kemampuan membagikan dividen yang lebih tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan, maka hipotesis yang digunakan adalah :

H6 : Profitabilitas memperkuat hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		1.03473426
Most Extreme Differences	Absolute		0.083
	Positive		0.045
	Negative		-0.083
Test Statistic			0.083
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0.182
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.172
		Upper Bound	0.192

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Green Accounting</i>	0.785	1.274
Akuntansi Lingkungan	0.773	1.294
Ukuran Perusahaan	0.832	1.202
Profitabilitas	0.848	1.180

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas (Uji Gletser)

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	0.702	0.371	0.062
<i>Green Accounting</i>	-0.005	0.100	0.961
Akuntansi Lingkungan	-0.084	0.286	0.770
Ukuran Perusahaan	-1.104	1.016	0.280
Profitabilitas	0.289	0.177	0.106

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.761 ^a	0.580	0.557	1.0619688	1.816

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, Akuntansi Lingkungan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel 5. Kesimpulan Uji Asumsi Klasik

Nama Variabel	Normalitas	Multikolinearitas	Heterokedastisitas	Autokorelasi
<i>Green Accounting</i> (X1)	Data Normal	Tidak Terjadi Multikolinearitas	Tidak Terjadi Heterokedastisitas	Tidak Terjadi Autokorelasi
Akuntansi Lingkungan (X2)	Data Normal	Tidak Terjadi Multikolinearitas	Tidak Terjadi Heterokedastisitas	Tidak Terjadi Autokorelasi
Ukuran Perusahaan (X3)	Data Normal	Tidak Terjadi Multikolinearitas	Tidak Terjadi Heterokedastisitas	Tidak Terjadi Autokorelasi
Profitabilitas (Z)	Data Normal	Tidak Terjadi Multikolinearitas	Tidak Terjadi Heterokedastisitas	Tidak Terjadi Autokorelasi
Nilai Perusahaan (Y)	Data Normal	Tidak Terjadi Multikolinearitas	Tidak Terjadi Heterokedastisitas	Tidak Terjadi Autokorelasi

Tabel 6. Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Accounting</i>	80	3.0000	5.0000	3.862500	0.8228347
Akuntansi Lingkungan	80	0.0625	0.9688	0.568041	0.2893447
Ukuran Perusahaan	80	0.0002	0.2970	0.087338	0.0786397
Profitabilitas	80	0.2316	2.1363	0.918099	0.4477673
Nilai Perusahaan	80	12.6509	18.6633	16.064073	1.5957401
Valid N (listwise)	80				

Tabel 7. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
(Constant)	8.690	1.311	6.630	0.000	
<i>Green Accounting</i>	1.510	0.404	3.741	0.000	
Akuntansi Lingkungan	2.028	1.160	1.747	0.085	
Ukuran Perusahaan	2.417	5.070	0.477	0.635	
Profitabilitas	3.038	1.298	2.341	0.022	
<i>Green Accounting</i> x Profitabilitas	-0.778	0.373	-2.089	0.040	H4 Diterima (Memoderasi)
Akuntansi Lingkungan x Profitabilitas	0.183	1.141	0.160	0.873	H5 Ditolak (Tidak Memoderasi)
Ukuran Perusahaan x Profitabilitas	0.785	4.655	0.169	0.867	H6 Ditolak (Tidak Memoderasi)

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel 8. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Model	Koefisien Regresi	T	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	11,475	19,833	0,000	
<i>Green Accounting</i>	0,753	4,587	0,000	H1 diterima
Akuntansi Lingkungan	2,359	5,017	0,000	H2 diterima
Ukuran Perusahaan	3,885	2,507	0,014	H3 Diterima

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel 9. Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	0.607	0.568	1.0482463

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan x Profitabilitas, *Green Accounting*, Akuntansi Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Akuntansi Lingkungan x Profitabilitas, *Green Accounting* x Profitabilitas

Diketahui nilai R Square sebesar 0,568 maka memiliki arti bahwa ada pengaruh simultan antara *Green Accounting*, Akuntansi Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan setelah adanya variable moderasi Profitabilitas adalah sebesar 56,8% dan sisanya 43,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 10. Uji signifikansi pengaruh simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	122.049	7	17.436	15.868	.000 ^b
Residual	79.115	72	1.099		
Total	201.165	79			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan x Profitabilitas, *Green Accounting*, Akuntansi Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Akuntansi Lingkungan x Profitabilitas, *Green Accounting* x Profitabilitas

Diketahui nilai sign $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $15,868 > 2,46$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent antara lain *Green Accounting* (X_1), Akuntansi Lingkungan (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).

Green Accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sejalan dengan temuan Erlangga et al., 2021 yang menyatakan bahwa Perusahaan yang mampu menerapkan serta meningkatkan tingkat pengungkapan kinerja lingkungannya dapat dikategorikan telah melaksanakan praktik *green accounting*. Penerapan tersebut secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan, karena mampu membangun citra positif serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan usaha perusahaan di masa mendatang dan penelitian Yuliani & Prijanto, 2022, Aurillia Salsabila & Jacobus Widiatmoko, 2022.

Akuntansi Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sejalan dengan penelitian Lestari & Khomsiyah, 2023 yang menyatakan bahwa Perusahaan yang menerapkan kinerja berkelanjutan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam

mengelola serta meminimalkan berbagai permasalahan lingkungan yang berpotensi timbul akibat aktivitas operasional perusahaan, dan penelitian Patima et al., 2024.

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sejalan dengan penelitian Loekito & Setiawati, 2021 yang menyatakan bahwa tingginya total aset menjadikan perusahaan dipersepsikan lebih stabil oleh investor. Perusahaan dengan skala besar juga memiliki keunggulan dalam mengakses pasar modal dan memperoleh pembiayaan eksternal dan penelitian Azzam Dzulhi Abdul Hakim et al., 2023, Irsad et al., 2023, I Gusti Ngurah Agung Dwi pramana & Mustanda, 2016.

Profitabilitas menjadi moderator antara *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dengan arah negatif, hal ini sesuai penelitian Ramdhani & Budi Prijanto, 2022 yang menyatakan bahwa praktik akuntansi hijau tidak berdiri sendiri dalam memengaruhi nilai perusahaan, melainkan efektivitasnya sangat bergantung pada interaksinya dengan kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, *green accounting* akan memberikan kontribusi yang lebih bermakna terhadap nilai perusahaan apabila didukung oleh kondisi profitabilitas yang baik.

Profitabilitas tidak memoderasi hubungan Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan sejalan dengan temuan Patima et al., 2024 menyatakan bahwa pengungkapan informasi akuntansi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa manfaat dari pengeluaran atau biaya lingkungan cenderung bersifat jangka panjang, sehingga belum dapat dirasakan secara langsung oleh investor dan belum tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan dalam jangka pendek. Profitabilitas tidak memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sejalan dengan temuan Ain et al., 2025, Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya, pasar, dan teknologi sehingga mampu meningkatkan nilai pasar secara langsung dan penelitian Melita et al., 2025, Viriany, 2025

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan 80 data observasi perusahaan pertambangan periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *green accounting*, akuntansi lingkungan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja dan pengungkapan lingkungan serta besarnya skala perusahaan mampu meningkatkan persepsi positif investor dan nilai perusahaan.

Selain itu, profitabilitas terbukti memoderasi hubungan *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif, yang menunjukkan bahwa efektivitas *green accounting* bergantung pada kondisi kinerja keuangan perusahaan. Namun, profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan akuntansi lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut cenderung memengaruhi nilai perusahaan secara langsung tanpa dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran kuantitatif yang lebih beragam, seperti biaya lingkungan, dummy variable pengungkapan, rasio keuangan (ROA/ROE), serta indikator ukuran perusahaan berupa total penjualan, laba bersih, atau ekuitas, dan memperluas sampel pada sektor lain seperti industri barang konsumsi dan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Afiyah, H., Jannah, B. S., & Junjuran, M. I. (2023). *Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*

- (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Indeks Lq45 Pada Tahun 2019-2022). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 12(02), 75–86.
- Ain, S. Q., Mudjiyanti, R., Pratama, B. C., & Inayati, N. I. (2025). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Profitabilitas*. 6(3), 1368–1380.
- Aurillia Salsabila, & Jacobus Widiatmoko. (2022). *Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021*. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.
- Azzam Dzulhi Abdul Hakim, D., Abdul Aris, M., Ekonomi Bisnis, F., & Muhammadiyah Surakarta, U. (2023). *The Effect of Green Accounting, Dividend Policy, Leverage, And Firm Size On Firm Value*. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 7747–7756. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Candra Kurnia Saputri, A. G. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1589–1599. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>
- Deswanto, R. B., Siregar, S. V., Deswanto, R. B., & Siregar, S. V. (2018). *The associations between environmental disclosures with financial performance, environmental performance, and firm value*. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0005>
- Dzulhi, A., Hakim, A., Aris, M. A., Bisnis, F. E., & Surakarta, U. M. (2023). *Pengaruh Green Accounting, Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 4(5), 7747–7756.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). *Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas*. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- I Gusti Ngurah Agung Dwi pramana, & Mustanda, I. K. (2016). *Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi*. 5(1), 561–594.
- Idrawahyuni, Alimuddin, & dkk. (2020). *Esensi Akuntansi Lingkungan Dalam. Esensi Akuntansi Lingkungan Dalam Keberlanjutan Perusahaan*, 3(November), 147–159. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2>
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(10), 707–715. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i10.119>
- Irsad, M., Sudarsi, S., & Kartika, A. (2023). *The Impact of Capital Structure, Firm Size, Growth and Profitability on Firm Value (Case Study of Transportation Sector Companies Listed on IDX)*. *EconBank : Journal Of Economics And Banking*, 5(2), 202–213. <https://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/econbank/article/view/336>
- Lasmanita Rajagukguk, Valencia Ariesta, Y. P. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 15(1), 165. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v15i1.95>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Loekito, V., & Setiawati, L. W. (2021). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019*. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 1–26. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2289>
- Lusiana Aryani. (2023). *Pengaruh Green Accounting, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan*

- Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021*) [Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/50696/>
- Melita, A., Aritonang, B., Safrida, E., & Sibarani, J. L. (2025). *Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi : Studi pada Perusahaan Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023*. 9, 3299–3311.
- Muhammad Al-Ghifari, & Ersi sisdianto. (2024). *Analisis Peranan Akuntansi Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Perusahaan Yang Berkelanjutan (Sustainable Company)*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 145–154. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.142>
- Patima, Helmi, S. M., & Sari Rusmita. (2024). *Effect of Environmental Accounting on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable*. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(4), 2274–2292. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i4.1359>
- Pramestya, M. V., & Julianti Sjarief. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan*. 16(02), 149–166.
- Ramdhani, B. A., & Budi Prijanto. (2022). *Pengaruh Penerapan Green accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2022)*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347>
- Siagian, A. O., Asrini, & Wijoyo, H. (2022). *Leverage , Kebijakan Dividen , Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ikraith Ekonomika*, 5(2), 67–76.
- Soesanto, S. (2022). *Akuntansi Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau Perspektif Relasi Natural Sustainability Dengan Keberlanjutan Bisnis*. *Account*, 9(1), 1581–1589. <https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4580>
- Suka. (2016). *Efektivitas Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1–24. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/7951>
- Umboh, O. M., & Yanti, H. B. (2025). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Nilai dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol Abstrak*. 354–362.
- Viriany, I. (2025). *Analisis Moderasi Profitabilitas Pada Hubungan Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Pada Perusahaan Non-Cyclicals*. 12(01), 84–97. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i1.704>
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347>